

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi dan kondisi persaingan perekonomian yang ketat saat ini, keberhasilan perusahaan sangat ditentukan oleh *Good Corporate Governance* (GCG). Dimana setiap perusahaan atau korporasi diharuskan mengembangkan dan menerapkannya, agar dapat secara eksis dalam menghadapi perubahan dan tantangan di era sekarang ini. Secara etimologi istilah *governance* berarti pemerintahan sementara *Corporate Governance* (CG) dimaknai sebagai tata kelola perusahaan. *Corporate Governance* (CG) didefinisikan sebagai seni dan sekaligus strategi manajemen kunci di lingkungan bisnis yang menentukan tingkat keberhasilan korporasi dalam mencapai kondisi high profile, kinerja keuangan dan kinerja perusahaan terbaik (Sonmez dan Yoldirim, 2015).

Agar dapat bertahan di tengah pasar yang terdisrupsi perusahaan dituntut untuk secara konsisten menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Implementasi dan berkelanjutan tata kelola perusahaan yang baik, sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan secara efektif dan efisien sehingga kesehatannya terjamin. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tata kelola yang baik jika mematuhi tiga prinsip akuntabilitas, keadilan dan transparansi. Namun, jalan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik tidak selalu mulus. Kendala seperti kurangnya integritas individu karyawan atau pihak diluar perusahaan dapat menyebabkan meningkatkan risiko terjadinya kecurangan (*fraud*) dan akan berdampak pada kesehatan perusahaan. Terlebih lagi, kecurangan (*fraud*) yang terjadi kerap tidak terdeteksi karena manajemen perusahaan tidak mengetahui praktik-praktik tersebut. Namun, karyawan tingkat dan bahkan menyaksikan secara langsung skema kecurangan (*fraud*) yang sedang berlangsung.

Penerapan *Good Governance* (GCG) bukan sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. Penerapan prinsip-prinsip

Good Governance (GCG) sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan. Secara teori, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) akan berpengaruh pada kinerja keuangan, dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat dan citra perusahaan akan semakin baik. Karena perusahaan akan efektif, efisien, dan ekonomis dalam mengelola asset dan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan utama perusahaannya itu memperoleh laba. Mengingat pentingnya *Good Corporate Governance*, maka Komite Nasional Kebijakan *Governance* telah menerbitkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* yang diharapkan dapat dijadikan panduan dalam memahami prinsip-prinsip serta pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia.

Perusahaan dikatakan berhasil atau unggul apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja keuangan tertentu yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang dapat dilihat dalam tahun tertentu atau pun dijadikan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat dilihat perkembangan atau penurunan yang terjadi dari tahun ketahun serta berapa selisihnya untuk mengetahui konsisten tidaknya perusahaan tersebut. Tujuannya adalah untuk membantu investor dalam menginterpretasikan laporan-laporan keuangan perusahaan dan mengevaluasi kemampuan perusahaan melalui kinerja keuangannya untuk menunjang keputusan investasi yang akan diambil. Semakin tinggi kinerja perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Tujuan kinerja perusahaan adalah dapat menunjukkan rasio profitabilitas suatu perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, asset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan.

Untuk menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan ada tiga variabel yang mempengaruhi yaitu *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap penjualan, dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan jumlah laba per setiap saham perusahaan yang beredar. Penelitian yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah salah satunya *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio protabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan begitu pula sebaliknya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan *Return On Asset* yaitu untuk melihat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Keberadaan aset ialah hal yang paling penting dalam mempertimbangkan karena pembiayaan aset yang cukup mahal diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam menjunjung kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Syarfan (2016) menunjukkan betapa pentingnya sebuah kinerja keuangan karena dipakai sebagai tolak ukur sebuah perusahaan untuk dapat berkembang dan bertahan di era persaingan yang semakin ketat ini. Dengan adanya kinerja keuangan, para investor dapat dengan mudah mengakses informasi terkait kinerja sebuah perusahaan sebelum memutuskan akan menanamkan sahamnya atau tidak. Kinerja perusahaan yang telah *go public*, juga memiliki dampak terhadap perekonomian secara luas, dimana kinerja perusahaan yang baik akan mendorong pertumbuhan industri, meningkatkan produktivitas pasar modal, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Maka berdasarkan fenomena kinerja keuangan, lebih khusus meneliti tentang perusahaan-perusahaan industry manufaktur khususnya sektor *food and beverage* di Indonesia. Sektor tersebut banyak diminati para investor untuk menanamkan sahamnya, dikarenakan sektor *food and beverage* terdiri dari perusahaan yang memproduksi makanan dan

minuman yang pada umumnya telah menjadi kebutuhan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan tingginya permintaan pasar pada sektor tersebut dan semakin meningkatnya perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

Persaingan pada perusahaan manufaktur *food and beverage* dari tahun ketahun terus meningkat, hal tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan manufaktur untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Para investor akan membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan bermanfaat untuk memprediksi harga saham dimasa yang akan datang. Oleh karena itu kinerja keuangan sangatlah penting bagi kelangsungan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang semakin meningkat. Namun, tak selamanya penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dijadikan acuan utama para investor dalam menanamkan sahamnya.

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja keuangan yakni mengenai likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Setiap perusahaan menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Laporan tersebut nantinya akan digunakan oleh pengguna informasi, khususnya oleh pemangku kepentingan (stakeholder) agar memperoleh informasi penting tentang perusahaan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang baik mencerminkan bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dan dapat menghasilkan laba. Namun pada kenyataannya pencapaian laba tidak selalu dalam kondisi yang baik. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan salah satu informasi yang didapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena laporan keuangan ini mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dalam kurun waktu tertentu. Informasi mengenai laba perusahaan dijadikan fokus utama serta mendapatkan perhatian khusus oleh pengguna

laporan keuangan. Hal ini dikarenakan informasi laba dalam suatu perusahaan dapat menaksirkan kinerja atau pertanggung jawaban manajemen.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan buruk. Saat kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan buruk, para pemangku kepentingan (*stakeholder*) akan memakai analisis laporan keuangan untuk menilai potensi dan resiko perusahaan di masa mendatang. Keadaan ini akan membuat perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang saat ini semakin ketat.

Tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) demi tercapainya tujuan perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan. Secara teori, penerapan tata kelola perusahaan akan berpengaruh pada kinerja keuangan, dengan adanya perusahaan, profitabilitas perusahaan akan meningkat dan citra perusahaan akan semakin baik. Karena perusahaan akan efektif, efisien, dan ekonomis dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba. Proksi yang digunakan untuk mengukur tata kelola perusahaan yaitu dewan komisaris Independen, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit. Dewan komisaris sebagai pengawasan dalam suatu perusahaan. Dewan Direksi adalah pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perubahan. Sedangkan komite adalah audit bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan.

Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai seni sekaligus strategi manajemen kunci dilingkungan bisnis atau sektor privat yang menentukan tingkat keberhasilan korporasi dalam mencapai kondisi *high profile* (kalangan atas), kinerja keuangan dan kinerja perusahaan terbaik. Secara umum, tata kelola perusahaan adalah sistem dan struktur yang baik dalam mengelola perusahaan dengan meningkatkan nilai pemegang saham mengakomodasikan berbagai pihak yang

berkepentingan perusahaan (*stakeholder*), seperti kreditor, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas. Perusahaan meyakini bahwa implementasi tata kelola perusahaan berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang mempraktekkan tata kelola perusahaan akan mengalami perbaikan citra dan nilai perusahaan.

Bukti empiris yang diperoleh dari hasil riset menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam mengelola perusahaan dibanding negara-negara Asia Tenggara, hal ini masih lemahnya standar-standar akuntansi, pertanggung jawaban terhadap pemegang saham, standar-standar pengungkapan dan transparansi serta proses-proses perusahaan. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam manajemen yang baik dalam memuaskan pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan. Dalam upaya mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, maka para pelaku bisnis pelaku di Indonesia menyepakati penerapan tata kelola perusahaan merupakan suatu system pengelola perusahaan yang baik.

Sistem kinerja keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian seiring dengan fungsinya untuk menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai dana (*surplus of funds*) kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (*lack of funds*). Apabila sistem kinerja keuangan tidak bekerja dengan baik maka perekonomian menjadi tidak efisien dan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tidak akan tercapai. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik jika dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia, yaitu relevan, dapat dimengerti, netral, tepat waktu, dan dapat dibandingkan dan lengkap. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangannya. “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu” (Kasmir dalam penelitian Prihastuti et all, 2017). Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat.

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari yang didirikannya perusahaan tersebut. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Dalam Rachmawati A, (2018) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai pengukur apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Salah satu keberhasilan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan mengukur tingkat pengembalian atas asset atau *Return On Asset (ROA)* yang tentunya bisa menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* dipilih sebagai objek penelitian karna perannya yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dimana seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Negara Indonesia, tingkat konsumsi masyarakat juga pasti meningkat. Perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* adalah salah satu yang memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* memperoleh laba yang positif setiap tahunnya sehingga perusahaan ini berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Pada triwulan I tahun 2015, pertumbuhan *industry food and beverage* mencapai 8.16% atau lebih tinggi dari pertumbuhan industri non migas sebesar 5.21% (Kementerian Perindustrian RI). Kemudian pada triwulan III tahun 2017, industri *Food and Beverage* kinerjanya naik di atas pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 9,49%. Industri *Food and Beverage* juga pastinya akan menjadi andalan dalam beberapa tahun kedepan. Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto memproyeksi subsektor yang akan memacu pertumbuhan manufaktur nasional tahun 2018, salah satunya yaitu industri *Food and Beverage* yang diharapkan mampu mencapai target pertumbuhan industri pengolahan non-migas tahun 2018 yang telah diterapkan sebesar 5,67%. Selain itu, perusahaan *food and Beverage* menjadi salah satu perusahaan yang memegang peranan penting

dalam kebutuhan masyarakat. Dengan tingginya minat kebutuhan konsumen, semakin besar pula persaingan dalam dunia bisnis ini.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi *Empiris* pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Listing di BEI pada Tahun 2017-2020)”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Dewan komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *Food And Beverage*?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage*?
3. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage*?
4. Apakah *Good Corporate Governance* yang dipokisikan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan *Manajerial* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami, menganalisis dan menjelaskan tentang pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage*.
2. Untuk memahami, menganalisis dan menjelaskan tentang pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage*.

3. Untuk memahami, menganalisis dan menjelaskan tentang pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage*.
4. Untuk memahami, menganalisis dan menjelaskan tentang pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi penulis, bagi akademis dan bagi perusahaan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk memperoleh tambahan ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman penulis khususnya mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. Selain itu penelitian juga diharapkan dapat memenuhi standar kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Bhayangkara.

2. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi pihak akademik untuk menyempurnakan penelitian yang dilakukan lebih lanjut mengenai Pengaruh *Good corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan pengolahan perusahaan untuk memaksimalkan kinerja keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat menjelaskan objek penelitian secara lebih rinci dan menyeluruh, maka disusun sistematika penulisan yang menggambarkan susunan penelitian yang akan dipaparkan pada masing - masing bab. Adapun dalam

penelitian ini akan dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisis masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang menguraikan analisis menyeluruh atas penelitian yang dilaksanakan beserta pembahasan hipotesisnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dianggap perlu dengan berdasarkan hasil-hasil yang telah dicapai.